



Upaya Meningkatkan Prestasi Pembelajaran PAI Kelas V SDN Pengaringan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*

Septi Yuli Rahmawati, Titik Fajriyati, Siti Fatimah, Oky Ristya Trisnawati

Insitut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

E-mail: septiyulirahma@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the increase in learning outcomes and activities of fifth grade students of Pengaringan Elementary School on the Tarawih Prayer and Tadarus Al-Qur'an materials using the Problem Based Learning (PBL) learning model. This study used a Classroom Action Research design which was conducted in two cycles. Each cycle consists of 4 stages, namely planning, implementation, observation, reflection. Data collection techniques were carried out through test and non-test techniques (observation and interviews). Learning outcomes in the initial conditions, cycle I and cycle II increased. The average learning outcomes in the initial conditions, namely 64, increased in the first cycle to 76, increased again in the second cycle to 80. In the initial conditions, students who completed there were 7 students with a presentation of 38% and 11 students who had not completed with a percentage of 62%. . There was an increase in the first cycle, there were 12 students who finished with a percentage of 77% and 6 students who had not finished with a percentage of 23%. There was an increase again in cycle II, there were 14 students who completed with a percentage of 88% and 4 students who had not completed with a percentage of 12%.

Keywords: *Achievement, PAI Learning, PBL*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan aktifitas siswa kelas V SD Pengaringan pada materi Salat Tarawih dan Tadarus Al-Qur'an menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan II siklus. Setiap siklusnya terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik tes dan non tes (observasi dan wawancara). Hasil belajar pada kondisi awal, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar pada kondisi awal yaitu 64 meningkat pada siklus I menjadi 76 , mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 80. Pada kondisi awal siswa yang tuntas ada 7 siswa dengan presentasi 38% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 11 dengan presentase 62%. Mengalami peningkatan pada siklus I, siswa yang



tuntas ada 12 siswa dengan presentase 77% dan siswa yang belum tuntas ada 6 siswa dengan presentase 23%. Mengalami peningkatan lagi pada siklus II, siswa yang tuntas sebanyak 14 dengan presentase 88% dan siswa yang belum tuntas ada 4 siswa dengan presentase 12%.

Kata Kunci : *Prestasi, Pembelajaran PAI, PBL*

PENDAHULUAN

Dalam suatu proses pembelajaran setiap siswa mempunyai daya tangkap yang berbeda-beda. Kemampuan intelektual siswa berpengaruh dalam memperoleh prestasi siswa. Prestasi adalah sebuah hasil terbaik dari suatu usaha belajar yang telah dilakukan oleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Kualitas pembelajaran ditentukan oleh hubungan antar komponen-komponen dalam pembelajaran. Yaitu tujuan, bahan ajar (materi), anak didik, sarana, media, metode, partisipasi masyarakat, performance sekolah, dan evaluasi pembelajaran). Optimalitas komponen ini, menentukan kualitas (proses dan produk) pembelajaran.¹ Hasil belajar atau yang biasa disebut prestasi adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dari suatu proses pembelajaran, karena proses belajar adalah suatu proses dan prestasi adalah hasil dari proses belajar itu sendiri.

Hasil belajar adalah sebuah tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa, baik dalam perubahan tingkah laku maupun kemampuan dalam belajar.² Hasil belajar adalah sebuah perubahan perilaku siswa akibat proses belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena telah tercapainya penguasaan dalam kegiatan pembelajaran. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang dimiliki oleh siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi yang telah didapat dari kegiatan pembelajaran. Berhasilnya suatu proses pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya adalah, guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena secara langsung peran guru dapat

¹ Jalaludin. "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Menerapkan Model Pengajaran Kolaborasi", Jurnal Pembelajaran Prospektif . Volume 5 Nomor 1, Februari 2020, Hal 55

² Agus Kistian. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Ujong Tanjong Kabupaten Aceh Barat", GENTA MULIA. Volume X No. 1, Juli 2019, Hal 93



mempengaruhi, membina bahkan meningkatkan kecerdasan siswa serta menambah keterampilan siswa. Untuk itu guru sangat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan suatu proses pembelajaran siswa.³

Sejalan dengan inovasi pembelajaran akhir-akhir ini pada jenjang Sekolah Dasar banyak yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Interaksi belajar mengajar menuntut anak didik untuk aktif, kreatif dan senang yang melibatkan mental dan fisik mereka. Tingkat keaktifan, kreatifitas, dan kesenangan mereka dalam belajar merupakan hubungan dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi. Dengan adanya model pembelajaran *problem based learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil prestasi siswa.⁴

Pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu metode mengajar yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu kondisi bagi siswa untuk belajar tentang bagaimana cara berpikir kritis, terampil dalam memecahkan suatu masalah, serta untuk mendapatkan pengetahuan dan konsep yang terkait dengan materi pelajaran. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah salah satu model yang menggunakan paradigma konstruktivisme berpusat pada siswa.⁵ Selain itu juga model PBL dipandang relevan untuk menghadirkan suasana nyata di dalam proses pembelajaran, termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena secara kontekstual permasalahan pembelajaran pendidikan keagamaan Islam sangat terkait dengan kehidupan nyata yang biasanya terjadi pada lingkungan masyarakat.⁶

³ Mardiyani. "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Islam dengan Menerapkan Model Pengajaran Kolaborasi Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 101731 Kp. Lalang Kec. Sunggul Tahun Pelajaran 2015/2016", *Jurnal of Education Teaching Learning (JETL)*. Vol. 1, 38-46 (2020), Hal.38

⁴ Aminah, "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kolaborasi Pada Siswa Kelas III Tahun Pelajaran 2016/2017", *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*. Vol. 5. Juni 2020, Hal.90

⁵ Fatimah, dkk. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Pembelajaran PAI Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) Materi Munakahat", *Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya, dan Terapan*. Vol. 1 No 1. 2021, Hal. 76

⁶ Roni Sukanto, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Siswa SDN 1 Luwe Hilir", *Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Agama (FTIK) IAIN Palangkaraya*. Vol 1 No 1, 85-91 (2021), Hal.86

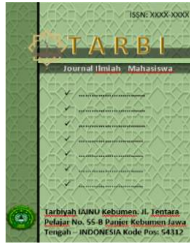


Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model yang efektif untuk pengajaran dalam meningkatkan berpikir tingkat tinggi. Selain itu juga pembelajaran berbasis masalah menekankan masalah kehidupan yang bermakna bagi siswa dan peran guru dalam menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, dan memfasilitasi penyelidikan sehingga dengan menerapkan model ini tentu membantu siswa dalam memahami pembelajaran.⁷

Berdasarkan hasil observasi proses kegiatan pembelajaran PAI yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri Pengaringan, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen menunjukkan bahwa peserta didik belum aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013. Ketika pembelajaran berlangsung peserta didik tetap mengikuti jalannya pembelajaran, tetapi berjalan secara tidak aktif dan ketika peserta didik diberikan soal latihan oleh guru tentang materi yang telah dibahas, hasil prestasinya juga baik. Tetapi ketika PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester) mayoritas hasil nilai peserta didik tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dengan perolehan rata-rata nilai 64, sedangkan untuk ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah tersebut adalah 75, untuk ketuntasan belajar siswa secara klasikal dari 18 peserta didik hanya mencapai 38 % yang tuntas.

Mengingat materi PAI itu berisi tentang masalah ibadah, moral, dan sosial, maka diperlukan sebuah model pembelajaran yang mampu memberikan wawasan kepada siswa untuk berpikir kreatif dan kritis terhadap permasalahan yang ada dimasyarakat, karena materi ini akan kita temukan dalam kehidupan sehari-hari. Yang tentunya permasalahan ini selalu menarik untuk di diskusikan dan dicarikan solusinya serta siswa dapat belajar secara mandiri dan terlibat langsung dalam pembelajaran berkelompok. Oleh karena itu Model Pembelajaran *Problem Based Learning* digunakan dalam mengajar materi PAI ini. Tujuannya agar siswa mampu belajar untuk berpikir kreatif, inovatif dan kritis. Disamping itu, Model Pembelajaran ini membantu siswa dalam

⁷Syarifa Rahma Amalia dkk, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning*", *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 3 No 5 . 2021 Hal.3



mencari pemecahan masalah melalui pencarian data sehingga diperoleh solusi untuk suatu masalah secara rasional dan autentik.⁸

Syaiful Sagala menyebutkan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis, dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Fungsi dari model pembelajaran adalah sebagai pedoman perancangan (desain) dan pelaksanaan pembelajaran.⁹

Terdapat beberapa alasan bahwa metode pembelajaran berbasis masalah perlu diterapkan dalam pembelajaran PAI agar siswa dalam pembelajaran PAI tidak hanya sekedar mengingat materi pelajarannya, akan tetapi menguasai dan memahaminya secara penuh untuk mengembangkan keterampilan berpikir rasional siswa, yaitu kemampuan menganalisis situasi, menerapkan kemampuan yang mereka miliki dalam situasi baru, mengenal adanya perbedaan antara fakta dan pendapat, serta mengembangkan kemampuan dalam membuat judgment secara obyektif mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajarnya, sehingga siswa belajar mandiri agar siswa dapat memahami antara teori kenyataan, sehingga siswa dapat menerapkan nilai-nilai positif dari materi pendidikan agama Islam.¹⁰

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan prestasi siswa kelas V di SD Negeri Pengaringan, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen.

⁸ Muh. Ramli. Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas XI TKR SMK Negeri 3 Bulukumba Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan memanfaatkan Perpustakaan Digital. JUPITER Volume XVI Nomor 1 (2017)

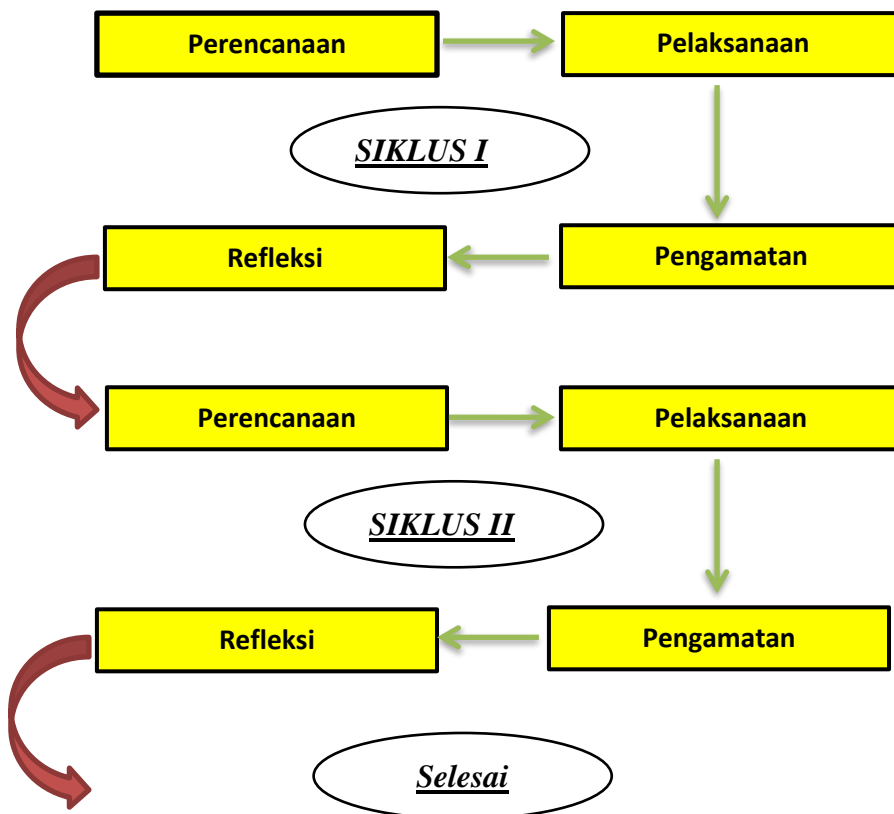
⁹ Kusnadi. Metode Pembelajaran Kolaboratif. (Jawa Barat: Edu Publisher, 2018), Hal.2

¹⁰ Anna Primadoniat. Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam, DIDAKTIKA (Jurnal Kependidikan), Vol. 9, No. 1, 2020, hal.83



METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus. Siklus ini masing-masing terdiri dari 2 pertemuan, adapun macam kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun prosedur yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas dapat diperinci, yaitu: (1) Perencanaan tindakan (*planning*), yaitu kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan tindakan yang meliputi (a) menyusun siklus pembelajaran, meliputi kemampuan dasar, materi pembelajaran dan alokasi waktu, (b) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, dan (c) membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di dalam kelas, (d) membuat lembar tes untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi ssalat tarawih dan tadarus. (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), yaitu kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan pembelajaran yang telah disesuaikan sebelumnya. (3) pengamatan (*observing*) yaitu proses pembelajaran yang berlangsung yang diobservasi oleh observer (teman sekelas). (4) refleksi (*reflecting*) kegiatan ini dilakukan dengan melihat hasil pengamatan dan mengevaluasi terhadap masalah yang terjadi di dalam kelas penelitian. Dengan dilakukan refleksi, peneliti dapat melakukan perbaikan tindakan (*replanning*). Hasil analisis proses data yang telah dilakukan pada tahap ini maka akan dijadikan pedoman dan acuan dalam merencanakan siklus selanjutnya.



Gambar 1. Alur Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Pengaringan, Pejagoan, Kebumen pada siswa kelas V dengan jumlah siswa 18 orang yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung dengan pokok bahasan Indah nya Salat Tarawih dan Tadarus Al-Qur'an. Dalam kegiatan pengumpulan data ini meliputi pengamatan, wawancara, kajian dokumen, angket dan tes.

Teknik ini dilakukan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di SD N Pengaringan di kelas maupun di luar kelas dengan melakukan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran. Wawancara dilakukan setelah pengamatan atas



dasar dari hasil pengamatan di dalam kelas maupun di luar kelas. Kajian dokumen dilakukan terhadap berbagai arsip yang ada seperti RPP, materi pembelajaran dan hasil penilaian guru. Angket ini diberikan kepada siswa guna mengukur seberapa jauh hasil belajar yang telah diperoleh setelah kegiatan pemberian tindakan kepada siswa.

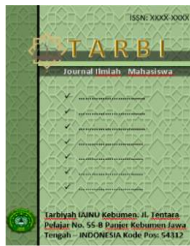
Indikator kerja yang akan dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian adalah terjadinya peningkatan hasil belajar siswa bila 85% siswa memperoleh nilai lebih dari KKM. Bila hasil angket didapatkan 85% menjadi senang dan berperan aktif dalam pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan pada saat berlangsungnya kegiatan pelaksanaan perbaikan pembelajaran di SD Negeri Pengaringan. Adapun data-data diperoleh sebagai berikut :

Hasil data dalam kegiatan pengumpulan data secara kualitatif, pengamatan menggunakan lembar observasi guru. Pengamatan yang dilakukan oleh observer adalah tentang keefektifan metode *Problem Based Learning* dalam meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran PAI khususnya Indahnya Salat Tarawih dan Tadarus Al-Qur'an. Untuk mendapatkan data yang lebih cepat, maka fokus pengamatan ditekankan pada :

- a) Kegiatan guru dalam menerapkan metode Program Based Learning
- b) Aktifitas anak dalam pelaksanaan pembelajaran
- c) Indikator yang diamati pada lembar observasi guru

Hasil data kuantitatif dinilai dari data hasil nilai tes formatif tersebut dapat diketahui tingkat keberhasilan penggunaan melalui metode PBL dalam meningkatkan prestasi siswa. Data kuantitatif dibuat sesuai dengan pedoman penilaian yang telah dibuat oleh guru. Setelah guru membuat penilaian lalu menganalisis perbutir soal. Hasil analisis siswa terlampir

.Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data yang digunakan secara kualitatif terhadap guru dan siswa di kelas V SDN Pengaringan. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apa yang terjadi sepanjang penelitian berlangsung. Selain dengan pengamatan, peneliti menggunakan data dari berbagai pihak yang digunakan sebagai masukan atau data pendukung. Wawancara yang dilakukan terhadap guru dan siswa akan digunakan untuk membandingkan hasil pengamatan



siswa. Dalam pengambil hasil penelitian, peneliti menggunakan deskriptif kuantitatif untuk aktivitas peserta didik kemudian dihitung persentasinya. Menentukan kriteria penilaian tentang hasil observasi aktivitas peserta didik dan angket, maka dilakukan pengelompokkan atas 5 kriteria penilaian, yaitu sangat baik, baik, cukup, rendah, dan sangat rendah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan tindakan yang dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri Pengaringan, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen terkait hasil belajar PAI tentang Indahya Salat Tarawih dan Tadarus Al-Quran melalui metode pembelajaran berbasis masalah dengan model pembelajaran *Problem Basic Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa di SD N Pengaringan.

Hasil prestasi pada kondisi awal, siklus I dan siklus II siswa kelas V SDN Pengaringan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel perbandingan Nilai Hasil Belajar pada kondisi awal, Siklus I dan Siklus II

No	Ketuntasan	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Tuntas	7	38%	12	77%	14	88%
2.	Belum Tuntas	11	62%	6	23%	4	12%
Jumlah		18	100%	18	100%	18	100%
Nilai Rata-rata		64		74		80	
Nilai Tertinggi		82		90		96	
Nilai Terendah		56		70		74	



Awal mula penelitian dengan memberi tugas kepada siswa untuk menjawab beberapa quis yang sudah disediakan oleh guru. Hasil quis yang diberikan oleh guru hanya ada 7 anak yang belum tuntas dari 18 siswa. Hasil dari jawaban quis tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas V SD Negeri Pengaringan belum lulus dalam pembelajaran Indahnya Salat dan tadarus Al-Qur'an. Sesuai dengan pengamatan peneliti ternyata proses pembelajaran yang berlangsung sangat monoton, media pembelajarannya juga kurang menarik sehingga anak-anak sangatlah bosan dengan menerima pembelajaran PAI yang berlangsung.

Hasil evaluasi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang Salat tarawih dan tadarus Al-Qur'an kelas V Sekolah Dasar Negeri Pengaringan tahun ajaran 2021/2022 pada pra siklus adalah 11 anak yang belum tuntas atau 62% dari siswa. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 77%. Kemudian pada siklus II ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan menjadi 88%. Setelah penelitian dilakukan dan hasil evaluasi sudah peneliti dapatkan, akhirnya dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran selalu meningkat dari pra siklus sampai ke siklus I dan lanjut ke siklus II. Hal ini dikarenakan penggunaan media Video, PPT dan lembar LKMD pada pembelajaran PAI dengan model *Prablem Bassed Learning*. Peningkatan tersebut dapat dicermati dari tabel yang merangkum hasil belajar, rata-rata dan peningkatan pencapaian KKM.

Penelitian tindakan kelas ini menekankan pada usaha perbaikan untuk dapat meningkatkan hasil prestasi mata pelajaran PAI siswa kelas V SDN Pengaringan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning Learning* (PBL). Model PBL menuntut siswa untuk membangun pengetahuan-pengetahuan siswa dengan memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa. Dalam pembelajaran ini siswa diorientasikan kedalam, siswa bersama kelompoknya melakukan mencari jalan keluar masalah, siswa bersama kelompoknya melakukan percobaan untuk memecahkan masalah yang ada. Setelah siswa memecahkan masalah bersama kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas. Kelompok lain menanggapi presentasi kelompok lain. Guru di dalam kelas menjadi fasilitator dimana pembelajaran



tidak selalu terpusat kepada guru. Pada akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi kepada siswa sejauhmana dalam memahami materi pembelajaran.

Hasil belajar pada kondisi awal, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar pada kondisi awal yaitu 64 meningkat pada siklus I menjadi 76 , mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 80. Pada kondisi awal siswa yang tuntas ada 7 siswa dengan presentasi 38% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 11 dengan presentase 62%. Mengalami peningkatan pada siklus I, siswa yang tuntas ada 12 siswa dengan presentase 77% dan siswa yang belum tuntas ada 6 siswa dengan presentase 23%. Mengalami peningkatan lagi pada siklus II, siswa yang tuntas sebanyak 14 dengan presentase 88% dan siswa yang belum tuntas ada 4 siswa dengan presentase 12%.

Pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan hasil belajar, begitu juga dengan siswa yang belum tuntas mereka diberikan penanganan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Peningkatan hasil belajar dapat terjadi karena dengan menggunakan model *Problem Based Learning* PBL siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran, selain itu juga dapat meningkatkan keaktifan siswa, karena dengan ini siswa membangun pengetahuannya sendiri yang menurut mereka lebih mudah untuk dipahami, karena mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka dengan lingkungannya.

Selain itu, efek dari PBL dapat dilihat berdasarkan pada observasi siswa dan hasil tes. Sebagian besar dari siswa sudah aktif bertanya, berani menanggapi teman maupun guru, dapat bekerja sama dengan kelompok, dan percaya diri untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas. Maka dengan menggunakan model pembelajaran PBL, beberapa manfaat yang didapat siswa antara lain: meningkatkan pemecahan masalah, membangun jiwa kepemimpinan dan kerja sama, dan kecakapan dalam belajar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Irnawati di kelas V UPTD SDN 01 Mungka Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota, bahwa model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model PBL telah



berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI.¹¹ Selain itu juga, penelitian yang dilakukan oleh Vivin Nurul Agustin membuktikan bahwa model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa, dan performansi guru dalam pembelajaran di kelas IV SD Negeri 01 Wanarejan Pemalang.¹² Penelitian yang dilakukan oleh Khoiriyatul juga membuktikan bahwa Problem Based Learning dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar PAI pada kelas IX D SMP N 5 Ponorogo dapat meningkat dan berujung pada pencapaian ketuntasan klasikal.¹³

SIMPULAN

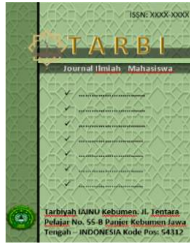
Pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SD N Pengaringan Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pra tindakan ke siklus I terjadi peningkatan 39 % dan siklus I ke siklus II terjadi peningkatan 11 %. Saran dalam penelitian ini yaitu supaya meningkatkan prestasi siswa dengan maksimal, pendidik juga diharapkan dapat memfasilitasi kegiatan pembelajaran sehingga prestasi siswa dapat meningkat dengan baik. Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berfikir dalam meningkatkan prestasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

¹¹Irnawati, Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Volume 4 Nomor 2, 2021, hal 83

¹²Vivin Nurul Agustin, Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning (PBL), Journal of Elementary Education. Volume 2 Nomor 1, 2013. Hal.43

¹³Farida, K, Penerapan Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Ponorogo, Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan, Vol.1 No. 2, 2021. Hal.245



Agus Kistian, (2019) *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Ujong Tanjung Kabupaten Aceh Barat*, GENTA MULIA. Volume X No. 1, 92-104

Aminah, (2020). *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kolaborasi Pada Siswa Kelas III Tahun Pelajaran 2016/2017*, JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala. Vol. 5. No 1, 160-166

Anna Primadoniat (2020). *Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*, DIDAKTIKA (Jurnal Kependidikan), Vol. 9, No. 1, 2020, 77-97

Farida, K (2021). *Penerapan Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Ponorogo*, Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan, Vol.1 No. 2, 239-247.

Fatimah, S., Subarkah, I., Muntaha, D., Farida, I. (2021). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Pembelajaran PAI Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Materi Munakahat. Kasta: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya, dan Terapan*. Vol. 1 No 1, 75-82.

Irnowati, Yusrizal Efendi, Mega Adyna Movitaria (2021). *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Volume 4 Nomor 2, 81-88

Jalaludin, (2020). *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Menerapkan Model Pengajaran Kolaborasi*, Jurnal Pembelajaran Prospektif. Volume 5 Nomor 1, 55-66

Kusnadi, (2018). *Metode Pembelajaran Kolaboratif*: Jawa Barat: Edu Publisher



-
- Mardiyani, (2020). *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Islam dengan Menerapkan Model Pengajaran Kolaborasi Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 101731 Kp. Lalang Kec. Sunggul Tahun Pelajaran 2015/2016*, Jurnal of Education Teaching Learning (JETL). Vol. 1 , 38-46
- Muh. Ramli, (2017). *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas XI TKR SMK Negeri 3 Bulukumba Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan memanfaatkan Perpustakaan Digital*. JUPITER Volume XVI Nomor 1, 67-80
- Roni Sukamto (2021). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa SDN 1 Luwe Hilir*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Agama (FTIK) IAIN Palangkaraya. Vol 1 No 1, 85-91
- Syarifa Rahma Amalia dkk, (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning*, Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 3 No 5, 1-8
- Vivin Nurul Agustin (2013). *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning (PBL)*, Journal of Elementary Education. Volume 2 Nomor 1, 36-44